



# Mundur Munggah Madhep Kali

## Tata Permukiman Kawasan Kumuh Kali Code

YOGYAKARTA. *Joglo  
Jogja* - Kampung Lampion  
RT 18 RW 04 Kelurahan  
Kotabaru, Gondokusuman,  
Kota Yogyakarta, menjadi

sasaran penataan permukiman.  
Wali Kota Yogyakarta Hasto  
Wardoyo berharap rumah-  
rumah warga harus lebih aman,  
sehat, dan ramah lingkungan.

"Rumah-rumah ini mundur  
semua, kemudian di sini harus  
bisa mobil masuk jalan dan di  
sungai harus jadi bagian dari  
wajah kampung.

■ Baca **MUNDUR**... Hal III



KUDU RESIK: Wali Kota Yogyakarta Hasto Wardoyo bersama warga di Kampung Lampion Kelurahan Kotabaru, Gondokusuman, Kota Yogyakarta, kemarin (3/7).

# Mundur Munggah Madhep Kali

sambungan dari hal Joglo Jogja

Jadi, alangkah indahnya rumah itu mundur munggah madhep kali jadi mundur naik dan menghadap ke sungai, kalau ini kan belum begitu, “katanya saat membuka kegiatan Kick Off Pencegahan dan Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh TA 2025 di Balai RT 18 RW 04 Kotabaru, Kamis (3/7/2025).

Ia menyoroti, kondisi kawasan yang padat dan sempit membuat warga kesulitan saat menghadapi kondisi darurat. Tidak adanya akses jalan di sepanjang sungai membuat ambulans atau mobil pemadam kebakaran tak bisa menjangkau kawasan tersebut.

“Kampung Lampion tepi Sungai Code yang saat ini masih *umpel-umpelan*, berdesak-desakan, dan membelakangi sungai. Sebagian juga masih buang sampah ke sungai. Tidak ada akses jalan. Kalau ada

warga sakit, ambulans tidak bisa masuk, “katanya.

Hasto menegaskan, kawasan Kota Baru sebagai bagian dari serambi Malioboro harus bersih dan rapi. Secara estetika nyaman dan warga yang tinggal juga merasakan hal yang sama.

“Kota Baru ini harus bersih. Tebing sungainya masih *grumbul*, rumput liar di mana-mana, masih banyak yang kumuh, “katanya.

Tahun ini Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menata ulang 10 unit rumah. Enam rumah dibangun melalui APBD Kota Yogyakarta tahun anggaran 2025 dengan nilai sekitar Rp 1 miliar. Empat rumah lainnya dibangun melalui dukungan SPARC India dan Yayasan SPEAK Indonesia melalui program Roof Over Our Head (ROOH) senilai Rp 580 juta. Secara keseluruhan

terdapat 33 rumah yang direncanakan untuk dibangun kembali.

“Desain kawasan dan rumah-rumah ini kami kembangkan bersama Universitas Islam Indonesia (UII) dan Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW). Untuk rumah dua lantai akan dikembalikan dua lantai. Rumah satu lantai akan dibangun kembali satu lantai, dengan konstruksi siap dikembangkan ke dua lantai,” kata Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (PUPKP) Umi Akhsanti.

Ia menjelaskan, penataan Kampung Lampion dirancang untuk menghadirkan hunian yang lebih manusiawi sekaligus memperbaiki aksesibilitas dan infrastruktur dasar. Dalam rencana penataan, bangunan rumah akan dimundurkan

guna menyediakan akses jalan selebar tiga meter yang dibangun di sisi barat mepet sungai.

“Jalan tersebut akan dibuat menyambung ke Jembatan Kleringan dan ke arah utara akan naik melalui tanah kosong di belakang Masjid Syuhada, hingga akhirnya tersambung ke kawasan Romo Mangun. Kondisi tebing tidak memungkinkan dibangun akses langsung ke Romo Mangun,” katanya.

Umi juga menjelaskan, sebagian lahan yang sebelumnya difungsikan sebagai bagian dari rumah warga juga akan dialihfungsikan untuk mendukung infrastruktur permukiman. Di antaranya, drainase, jaringan perpipaan air minum, sistem pengelolaan air limbah, hingga instalasi IPAL komunal. (eri/amd/wa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 12 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005